

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Materi Literasi Media dan Informasi terhadap Kemampuan Mengidentifikasi *Native Advertising* pada Siswa SMA Tarsisius Vireta Tangerang”, ada empat kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan penelitian dapat dijabarkan pada poin-poin berikut ini.

1. Rata-rata tingkat kemampuan mengidentifikasi *native advertising* pada siswa XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat berdasarkan perolehan skor dari dimensi variabel kemampuan mengidentifikasi *native advertising*, yaitu 3,20 dari skala 1-4. Angka ini termasuk dalam klasifikasi nilai yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi *native advertising* pada kelompok eksperimen memiliki tingkat rata-rata yang tinggi.
2. Rata-rata tingkat kemampuan mengidentifikasi *native advertising* pada siswa XI IPA 2 sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment* juga dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata dari setiap dimensi. Total perolehan nilai rata-rata tersebut adalah 3,16 dari skala

- 1-4. Angka ini termasuk dalam klasifikasi nilai yang tinggi sehingga kesimpulannya adalah kemampuan mengidentifikasi *native advertising* pada kelompok kontrol memiliki tingkat rata-rata yang juga tinggi.
3. Hasil analisis data secara deskriptif menemukan perbedaan rata-rata pada tingkat kemampuan mengidentifikasi *native advertising* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Namun, uji *Mann-Whitney U-Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada tingkat kemampuan mengidentifikasi *native advertising* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
4. Diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) Mann-Whitney U-Test* bernilai 0,248, artinya lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian materi literasi media dan informasi (LMI) terhadap kemampuan mengidentifikasi *native advertising* pada siswa SMA Tarsisius Vireta Tangerang.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian materi literasi media dan informasi nyatanya tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi *native advertising* siswa SMA, khususnya di sekolah Tarsisius Vireta Tangerang. Hal ini tidak sesuai dengan konsep LMI yang menunjukkan bahwa dengan memiliki kemampuan literasi media dan informasi, seseorang dapat

memaknai isi atau pesan media dengan lebih kritis, serta mampu mengevaluasinya, dan menggunakannya kembali. Dengan keterbatasan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, kajian penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, mulai dari tata bahasa, keterbatasan konsep, desain penelitian, kekayaan data, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran agar dapat kelak dapat menyempurnakan penelitian lanjutan berkaitan dengan pengaruh literasi media dan informasi terhadap kemampuan mengidentifikasi *native advertising*. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat dilakukan dengan pendekatan dan desain metode penelitian yang sama. Namun, yang perlu lebih diperhatikan adalah pada penyusunan materi *treatment*. Bentuk *treatment* diharapkan dapat lebih baik, lebih lengkap secara komposisi, lebih efektif sesuai dengan subjek penelitian dan kondisi pelaksanaan penelitian itu sendiri. Bentuk materi yang lebih interaktif diharapkan dapat membuat subjek penelitian lebih tertarik untuk ikut serta dan memperhatikan pemateri, misalnya dengan membuka sesi tanya jawab atau kuis singkat dengan contoh-contoh *native advertising* yang nyata. Selain itu, akan jauh lebih baik apabila pelaksanaan eksperimen dapat dilakukan secara tatap muka sehingga akan lebih efektif, lebih baik dari segi *treatment*, tanya jawab, hingga pengumpulan data itu sendiri.

Peneliti juga mendorong agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi konsep literasi media dan informasi dari berbagai sumber serta lebih memfokuskannya. Bentuk penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan menggunakan teori dan konsep lain yang berkaitan, atau juga dengan mengamati

subjek penelitian berlatar belakang sosial yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendalami konsep dan dimensi *native advertising* pada sumber yang berbeda guna memperkaya konsep itu sendiri. Desain penelitian juga dapat difokuskan pada bagaimana khalayak mengidentifikasi *native advertising* berdasarkan praktik nyata, misalnya membedakan berita biasa dengan *native advertising* melalui contoh artikel media daring, bukan hanya sebatas pengetahuan konseptual saja.

### **5.2.1 Saran Praktis**

Saran praktis pertama ditujukan kepada pihak media daring yang memanfaatkan model bisnis *native advertising*. Labelisasi atau memberi tanda yang jelas pada konten *native advertising* sudah menjadi kewajiban perusahaan media yang melakukan praktiknya. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa media daring lokal yang tidak menunjukkan penanda tersebut secara jelas. Beberapa media hanya meletakkan tanda tersebut pada bagian akhir dengan huruf yang sangat kecil atau dengan tanda yang kurang jelas dan tidak dimengerti khalayak. Hal ini menyebabkan pembaca tidak mampu mengidentifikasi apakah artikel yang sedang dibaca berupa *native advertising* atau artikel berita biasa. Akan lebih baik jika penyertaan tanda atau labelisasi diletakkan di dekat judul atau *headline* berita agar memudahkan para pembaca mengidentifikasinya. Pemberian label yang jelas juga menandakan pihak perusahaan media terbuka dan jujur kepada audiensnya, hal ini juga dilakukan untuk menjaga kredibilitas sebagai perusahaan media daring.

Sementara itu, untuk pihak sekolah dan akademisi, penerapan literasi media dan informasi sekiranya dapat lebih ditingkatkan melalui berbagai pelatihan formal

di sekolah. Di zaman modern ini, siswa di usia remaja menjadi pengguna internet yang aktif dan terbanyak. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat pendidikan utamanya harus turut berpartisipasi memberi pengertian tentang bagaimana mereka harus lebih kritis terhadap informasi yang beredar, bagaimana cara mencari sumber berita terpercaya, serta memahami cara menganalisis isi dan makna konten media yang beredar secara daring melalui internet.